

SKRIPSI
MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 LANRISANG
KAB. PINRANG



OLEH

WAHYUNI
NIM. 18.1900.052

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 LANRISANG
KAB. PINRANG**



**OLEH
WAHYUNI
NIM. 18.1900.052**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembinaan
Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang
Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

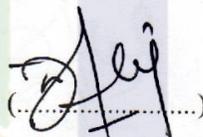
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 3936 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. 

NIP : 19720418 200901 1 007

Pembimbing Pendamping : Muhammad Alwi, M.Pd. 

NIDN : 19830420 200801 2 010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembinaan
Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang
Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

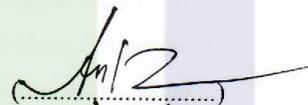
Dasar Penetapan Penguji : B.457/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

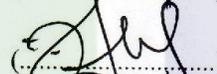
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Ketua)



Muhammad Alwi, M.Pd.

(Sekretaris)



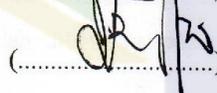
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Anggota)



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembinaan
Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang
Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

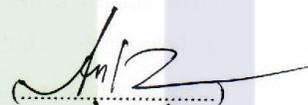
Dasar Penetapan Penguji : B.457/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

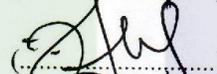
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Ketua)



Muhammad Alwi, M.Pd.

(Sekretaris)



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Anggota)



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ سَمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Sumiat dan ayahanda Muh. Damis tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd dan bapak Muhammad Alwi, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd Sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu segala proses penelitian ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abd Rahman K M.Pd dan bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd sebagai penguji pada ujian skripsi telah memberikan banyak masukan.
7. Bapak Alle, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Lanrisang. Dewan guru dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenanan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Juni 2023
4 Zulhijjah 1444 H



Wahyuni.
NIM 18. 1900.052

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WAHYUNI

NIM : 18.1900.052

Tempat/Tgl. Lahir : Kanari, 14 September 1998

Program Studi : Manajemen Pendidikan islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam
Pembinaan Kedisilpinaan Siswa Di SMP Negeri
2 Lanrisang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya ,maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juni 2023

Penulis,



Wahyuni

NIM. 18.1900.052

ABSTRAK

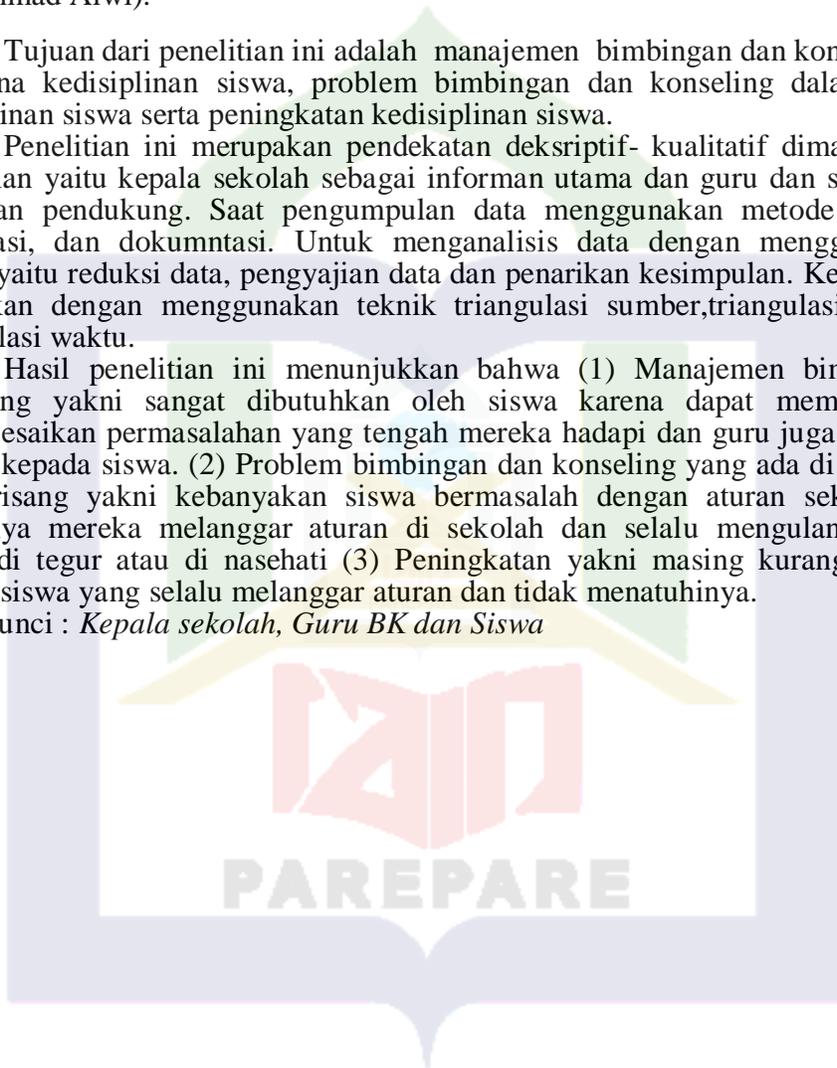
Wahyuni. *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang* (dibimbing oleh Ali Rahman dan Muhammad Alwi).

Tujuan dari penelitian ini adalah manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa, problem bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa serta peningkatan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini merupakan pendekatan deksriptif- kualitatif dimana informan penelitian yaitu kepala sekolah sebagai informan utama dan guru dan siswa sebagai informan pendukung. Saat pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumntasi. Untuk menganalisis data dengan menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, pengyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen bimbingan dan konseling yakni sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah mereka hadapi dan guru juga memberikan arahan kepada siswa. (2) Problem bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Lanrisang yakni kebanyakan siswa bermasalah dengan aturan sekolah karena seringkali mereka melanggar aturan di sekolah dan selalu mengulanginya meski sudah di tegur atau di nasehati (3) Peningkatan yakni masing kurangnya disiplin karena siswa yang selalu melanggar aturan dan tidak menatuhinya.

Kata Kunci : *Kepala sekolah, Guru BK dan Siswa*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRAASLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4

A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	4
B. Tinjauan Teori.....	5
1. Manajemen Bimbingan Konseling.....	5
a. Pengertian Manajemen.....	5
b. Pengertian Bimbingan konseling.....	9
c. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling.....	23
d. Tujuan Manajemen Bimbingan Konseling.....	24
e. Prinsip- Prinsip Manajemen Bimbingan Konseling.....	24
2. Kedisiplinan Siswa.....	28
a. Pengertian Kedisiplinan	28
b. Tujuan Kedisiplinan.....	29
c. Macam-macam Kedisiplinan.....	30
d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36

D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
DOKUMENTASI.....	XXXIII
BIODATA PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tenaga Pendidik	VII
4.2	Tenaga Kependidikan	VII
4.3	Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin	VII
4.4	Jumlah Siswa berdasarkan Usia	VII
4.5	Jumlah Siswa berdasarkan penghasilan orang tua	VIII
4.6	Sarana dan Prasaran	VIII



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR Lampiran

No.Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	VI
2	Pedoman Wawancara	XII
5	Hasil Wawancara	XIX
6	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian dari IAIN Parepare	XX
7	Surat izin melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXI
8	Surat Keterangan Wawancara	XXVII
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMP Negeri 2 Lanrisang	XXVIII
10	Dokumentasi	XXXIII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi di lambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) Bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ءِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

دن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها/إلى آخره
 ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aset yang penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena bagaimanapun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari sejauh mana proses pengajarannya saja, Yusuf & Juantika, memaparkan ada tiga bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian, di antaranya: (1) bidang administratif dan kepemimpinan, (2) bidang intruksional dan kurikuler, (3) bidang pembinaan siswa (Bimbingan Konseling).¹

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih dengan semakin pesatnya persaingan pendidikan di era global, maka pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dijalani jika ingin berhasil dalam persaingan global. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber dari kegiatan manusia yang berdasarkan atas kenyatann bahwa manusia tidak sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun kemampuannya. Maka

¹ Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 5.

² UU No 20 Tahun 2003. “System Pendidikan Nasionl’ Bab I, Pasal 1, Ayat I . h 3

diantara manusia ada yang sanggup menghadapi persoalan sendiri tanpa bantuan orang lain, terutama dalam masalah pendidikan di sekolah.

Manajemen bimbingan dan konseling hendaknya dilaksanakan supaya penyelenggaraan bimbingan dan konseling benar-benar meningkatkan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Mungkin saja program bantuan arahan dan bimbingan di sekolah tidak akan diatur, dikoordinasikan dan diselesaikan jika tidak diawasi dalam kerangka administrasi mutu. Administrasi mutu itu sendiri secara umum akan dikontrol oleh kapasitas direktur pengajaran di sekolah untuk merancang, menyusun, mengarahkan, dan mengendalikan aset yang ada. Karena arahan dan bimbingan para pelaksana dapat sangat membantu sekolah dalam menciptakan SDM dalam iklim sekolah hal ini dikemukakan oleh Su'ainah.³

Apabila sikap disiplin sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan dilakukan secara konsisten, maka akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dan perilaku siswa di sekolah. Disiplin dapat memotivasi siswa supaya giat belajar dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan di sekolah, yaitu dengan cara melakukan hal-hal positif dan tidak lupa untuk menjauhi hal negatif. Dengan memberlakukan sikap disiplin siswa akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga keseimbangan diri tersebut muncul apabila berhubungan dengan orang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika disiplin mampu untuk memperbaiki perilaku seseorang di lingkungan dia berada.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan taat tertib yang berlaku. Berperilaku terhadap membicarakan disiplin tidak lepas soal perilaku yang memperhatikan. Berbagai

³ Su'ainah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA", *Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 3, Maret 2017, 287-295*

tindak negative dilakukan para siswa di sekolah dari dia nyontek, bolos dan yang lainnya.

Kondisi tersebut terjadi di SMPN 2 Lanrisang, kedisiplinan siswa maish perlu diingatkan. Hal ini bida dilihat dari banyaknya siswa terlambat siswa yang tidak pakai atribut di sekolah yang dipasang secara lengkap, dan masih meninggalkan kelas saat pelajaran di mulai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang ditetapkan dikemukakan dalam batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Larinsang?
2. Bagaimana problem bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Lanrisang?
3. Bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen di SMP Negeri 2 Lanrisang.
2. Untuk mengetahui problem konseling di SMP Negeri 2 Lanrisang.
3. Untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Tarbiyah, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam maupun Institut Agama Islam Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk meningkatkan kajian dan sebagai bahan informasi bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang pernah dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis sebelumnya. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih fokuskan pada implikasi Peran Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih Lita pada tahun 2017 dengan judul “ Upaya bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitian yaitu bahwa bimbingan orang tua itu sangat memiliki peran penting dalam membentuk akhlak pada anak usia remaja. Persamaan penelitian dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan bimbingan konseling sebagai variabelnya dan sama-sama menggunakan deksriptif kualitatif sebagai analisa penelitiannya. Adapun perbedaan yaitu lokasi penelitian terdahulu di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Objek yang dijadikan sasaran pada penelitian ini yaitu orang tua dan akan usia remaja yang ada di Desa Tunggul Pandean Nalumsari sedangkan penelitian berlokasikan di SMPN 2 Lanrisang yang dijadikan objek sasarannya yaitu Kepala Sekolah.⁴

⁴ Lita Septianingsih. Skripsi Judul : *Upaya Bimbingan Orang Tua dalam Mmenbetuk Akhlakul Karimah pada Anak Usia Remaja di Desa Tunggul Pandean, Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.*” (Kudus: STAIN Kudus,2017),1-15

Penelitian yang dilakukan oleh Misdar pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pemberian *Funishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone”. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan yang sebelumnya yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan siswa namun untuk perbedaan ini terletak pada masalah yang diteliti. Peneliti fokus pada Pemberian *Funishment* (hukuman), sedangkan pada peneliti fokus pada manajemen bimbingan konseling .⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ary Ramdani pada tahun 2020 dengan judul “ Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembentukan perilaku Siswa Kelas V MI MW Taman pagesangan”. Penelitian ini memiliki hubungan dari penelitian sama-sama meneliti bimbingan konseling dari segi perbedaan peneliti sebelumnya fokus pada pembentukan perilaku siswa sedangkan pada peneliti fokus pada membina kedisiplinan siswa.⁶

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “ *to manage* “. Kata *manage* berasal dari bahasa Italia “ *managgio* ” dari kata “*managgiare*”, yang artinya mengendalikan (mengontrol). Selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang memiliki makna tangan. Manajemen menurut Brantas adalah suatu kesenian dalam ilmu pengorganisasian yang menyusun perencanaan, membangun

⁵ Misdar, “ Pengaruh Pemberian *Funishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampoe” (Skripsi program Strata 1 (S1) IAIN Bone, 2019), h. 75

⁶Ary Ramdani “ Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Siswa Kelas V MI MW Taman PAGESANGAN tahun pelajaran 2019/2020” (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram. 2020).

organisasi, pergerakan serta pengendalian maupun pengawasan usaha dalam mengerakkan dan mengendalikan manajemen oleh orang-orang yang ada di dalam sebuah organisasi agar dapat bekerja secara optimal.⁷

Aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer, baik berupa koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan staf hingga dapat terselesaikan dengan baik, efisien, dan praktis pekerjaan tersebut merupakan definisi yang diungkapkan oleh Stephen dan Mary terkait manajemen. Selain itu manajemen juga mengkaitkan tanggung jawab yang sudah disusun dengan teratur dan runtut. Manajemen memiliki serangkaian tahap kegiatan fungsi secara berkaitan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industri alis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke 20. Fungsi manajemen terdiri dari empat yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan di kerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu, manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang di pilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan Perusahaan, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi fungsi lainnya tak dapat berjalan.

⁷ Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* , (Bandung: Alfabeta, 2009,) h. 4.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut di kelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling secara umum dapat dipahami dari akar katanya, yaitu: “*guidance*” yang berarti bimbingan dan “*counseling*” yang berarti penyuluhan yang pada perkembangannya menjadi konseling. Dari kedua kata

tersebut dapat dipahami bahwa Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang bermasalah *psikis*, sosial, dengan harapan seseorang tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya, sesuai dengan potensinya, sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

Bimbingan dan Konseling secara terminologi mempunyai banyak arti, bahkan sangat bergantung pada orang yang mengartikannya. Perbedaan ini biasanya dikarenakan terdapat perbedaan latar belakang pendidikan, obyek kajian, dan latar sosial para ahli. Perbedaan tersebut biasanya didasari atas tiga pandangan dalam memahami Bimbingan dan Konseling, yaitu *pertama*, memandang Bimbingan dan Konseling berdiri sendiri-sendiri, dan memiliki wilayah kerja berbeda; *kedua*, Konseling bagian dari Bimbingan karena cakupan wilayahnya yang lebih sempit; dan *ketiga*, melihat dari pelaksanaannya yang ternyata tidak bisa melepaskan keduanya, Bimbingan menyangkut Konseling dan sebaliknya Konseling menyangkut Bimbingan. Maka dipakailah istilah Bimbingan dan Konseling.⁹ Di antara beberapa pengertian Bimbingan dan Konseling secara terminologi adalah sebagai berikut:

b. Bimbingan

Menurut WS. Winkell Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang didalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat *psikis* (kejiwaan), bukan “pertolongan” finansial, medis dan

⁸.M. Arifin & Etty Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1992), h. 5.

⁹. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset dan Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1995), h. 1-7.

sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya.¹⁰

Senada dengan hal di atas, Robert L, Gibson dan Marianne H. Mitchell dalam karyanya *Introduction to Guidance*, mengatakan yang dimaksud dengan bimbingan adalah “ The process of assisting individuals in making life adjustmen. It is needed in the home, school communitu, and in all other phases of the individual’s environment.”¹¹ Dengan demikian, bimbingan dapat dikatakan sebagai proses pengaruh individu untuk membuat sebuah penyesuaian hidup, hal ini diperlukan di rumah, sekolah, komunitas dan seluruh fase lingkungan individu.

Dari beberapa definisi di atas, maka bimbingan dapat diartikan dengan suatu proses bantuan khusus kepada para peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya suatu kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal.

c. **Konseling**

Pengertian Konseling dapat dipahami sebagai bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi.¹² Sedangkan menurut Gerald Corey, mengemukakan bahwa: “Konseling adalah wahana untuk membantu orang „normal“ bisa mendapatkan lebih banyak

¹⁰. WS. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), h. 20-21.

¹¹. Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (USA: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm. 4.

¹². Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 1.

lagi dari hidup ini.”¹³

Sedangkan menurut Saiful Akhyar Lubis, Konseling dikatakan sebagai layanan bantuan kepada klien/konseli untuk mengetahui, mengenal dan memahami dirinya sesuatu dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya. Dengan pengertian lain, mengingatkan kembali klien/konseli akan fitrahnya.¹⁴ Dalam Bahada Aran, konseling sering dikaitkan dengan kata *al-Irsyad*,¹⁵ yakni petunjuk sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 17, yaitu

مَنْ اللَّهُدَّ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًا مُرْتَدًا

Artinya : Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun untuk dapat memberi petunjuk kepadanya.¹⁶

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Konseling merupakan bantuan secara individu/personal yang memfokuskan pada perkembangan dan penyesuaian individu, pemecahan masalah dan kebutuhan untuk membuat keputusan, hal ini berpusat pada permintaan klien, proses ini dimaksudkan untuk menciptakan sebuah kontek atau hubungan psikologis antara konselor dan klien dan akan berlanjut dan berlaku pada kondisi-kondisi tertentu berpijak pada kesuksesan proses Konseling.

¹³ . Geral Corey, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*, Terj. Mulyarto, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), h. 5.

¹⁴ . Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: elSaq Press, 2007), h. 97.

¹⁵ . Saiful Akhyar Lubis, *Konseling...*, h. 78.

¹⁶ . QS. Al-Kahfi (18): 17.

Berdasarkan uraian terminologi diatas, maka dapat diambil sebuah intisari dari pengertian Bimbingan dan Konseling, yaitu proses pemberiann bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, yang dalam dunia pendidikan berarti pemberian bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan yang berkenaan dengan problema peserta didik. Dalam bimbingan dan Konseling Pendidikan, berarti sebelum melakukan proses Bimbingan dan Konseling, pembimbing perlu mengakses data tentang kondisi peserta didik dan/atau klien, baik yang berkenaan dengan bakat, minat, tingkat kemampuan, maupun latar sosial dan sebagainya, hal ini penting dilakukan, dikarenakan untuk mengetahui segala aspek perkembangan klien, yang dengan tanpa data atau informasi dari yang bersangkutan, pembimbing akan kehilangan pengertian terhadap sasaran tugas. Hal ini diperlukan dikarenakan pada dasarnya pendidikan ditujukan pada hasil perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh F.J. Mc Donald bahwa: *“Education is a prosess or activity which is directed at produving desirable changes in the behavior of human beings.”*¹⁷

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan bimbingan dan konseling pemerintah telah mengeluarkan peraturan berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dalam UU sisdiknas disampaikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹⁷. F.J. Mc Donald, *Educational Psycology*, (USA: Wadsworth Publishing Co., Inc., 1989), h. 4.

mengembangkan potensi dirinya dan menegaskan bahwa konselor adalah pendidik. Selain itu dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa paradigma pembiasaan yang harus dibangun adalah mempersembahkan keteladanan, pengembangan kemauan dan pengembangan kreativitas dalam konteks kehidupan sosial dan budaya sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹⁸

b. Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksud dengan mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan.¹⁹

¹⁸ Boharudin, "Bimbingan dan Konseling, (Senin, 09 Mei 2011)

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Sekolah* (Jakarta : PT Mahasatya, 2002), h. 26-29.

3. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.²⁰ Prinsip-prinsip yang akan dibahas adalah prinsip secara umum dan prinsip secara khusus. Prinsip-prinsip khusus adalah prinsip-prinsip bimbingan yang berkenaan dengan sasaran layanan, prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, prinsip yang berkenaan dengan program layanan, dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan sebagai berikut :

1. Prinsip-Prinsip Umum

- a. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
- b. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual daripada individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- e. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.²¹

2. Prinsip-prinsip Khusus

²⁰ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), h. 218.

- a. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu:
 1. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 2. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 3. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu
 4. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.²²
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu:
 1. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/ fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 2. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan, yaitu:
 1. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu; karena itu program bimbingan harus

²². Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Kosenling*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2009), h. 218.

- disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
2. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 3. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 4. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan, yaitu:
1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
 2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 4. Kerjasama antara pembimbing, guru dan orangtua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.

4. Asas-asas Bimbingan Konseling

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konseling tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.²³

2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konseling. Klien diharapkan suka dan rela tanpa ragu-ragu atau pun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang telah dihadapinya.

3. Asas Kekinian

Masalah dihadapi nantinya dapat dibahas bagaimana kedepannya masalah tersebut terjadi.²⁴

4. Asas Kemandirian

Kemandirian orang menjadi salah satu paling penting supaya tidak tergantung pada orang lain dan setelah dibantu dapat menjadi diri sendiri tanpa ada orang lain.

5. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

²³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya 2008), h.155-156 .

²⁴ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Kosenling*, (Jakartwa : Rieneka Cipta, 2009), h. 218.

Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendiri, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaknya membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan.²⁵

6. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya pada perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidak sekedar mengulangi hal lama, yang bersifat menonton melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.²⁶

7. Asas Kenormatifan

Usaha dan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan norma yang ada.

8. Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan *asas keahlian* secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberi layanan.

²⁵. Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Kosenling*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2009), h. 218 .

9. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

10. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah. Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling.

5. Landasan Bimbingan Konseling

Menurut pendapatnya Priyatno dan Erman Anti bahwa bimbingan dan konseling memiliki landasan ilmu dan teknologi dan landasan pedagogis. Adapun penjabaran secara luasnya sebagai berikut:²⁷

1. Landasan Filosofis

Pemikiran filosofis merupakan hasil pemikiran yang menyeluruh dan mendalam itu kemudian yang dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan

²⁷ Prayatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 96.

dengan sesuatu yang dimaksudkan. Landasan pemikikiran filosofis itu akan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Landasan Religius

Berkaitan dengan landasan religious prayitno menyebutkan ada beberapa hal terkait dengan landasan religious yaitu :

- a. Keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk tuhan yang menekankan pada ketinggian sederajat dan keindahan manusia itu serta peranannya sebagai khilafah di muka bumi.
- b. Sikap yang mendorong perkembangan dan prikehidupan manusia berjalan sesuai dengan kaidah agama. Landasan religious dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk tuhan dengan segenap kemulian kemanusiannya menjadi fokus dan sentral dalam upaya bimbingan dan konseling.

3. Landasan Psikologis

Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan dan konseling adalah mengenai masalah tingkah laku individu yang perlu diubah, dikembangkan dan dibantu apa bila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.²⁸

²⁸. Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 96

4. Landasan Sosial Budaya

Salah satu dari dimensi kemanusiaan itu adalah dimensi kesosialan, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Di manapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup supaya dapat menjamin keselamatan perkembangan maupun keturunannya. Dalam kehidupan kelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu dan ketertiban pergaulan sosial mereka. Ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai sumber dan rujukan hidup manusia.

5. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membutuhkan keprofesionalan dan memiliki dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaannya maupun pengembangan pelayanannya secara berkelanjutan.

6. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat, senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dan diwujudkan ketangguhannya.²⁹

c. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol.

²⁹. Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h 96.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi yang mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Terry dalam Hikmat, menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁰

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemingsian semua fungsi manajemen melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah.

d. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Sugiyo,³¹ menyatakan tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (siswa) secara efektif dan efisien.

Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan.

³⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 12.

³¹ Sugiyo, *Manajemen...*, h. 27.

e. Prinsip-prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Agar dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berjalan efektif dan efisien diperlukan prinsip manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan siswa yang diperoleh dari pengumpulan data. Hal ini dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan sebagai berikut:

Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua, dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.³²

Hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan yaitu³³: (a) Analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik, (b) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai, (c) Analisis situasi dan kondisi di sekolah, (d) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, (e) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, (f) Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, (g) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan, (h) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling dalam Praktek*, Maestro, Bandung, 2007, h. 124.

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, CV Alfabeta, Bandung, 2003, h. 4.

ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.

2. Pengorganisasian

Kegiatan administratif manajemen bimbingan dan konseling tidak berakhir setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut pengorganisasian.

Pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pekerjaan atau pelayanan (*grouping of the work*) dan menetapkan hubungan antar organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi.³⁴

3. Pelaksanaan

Tugas pokok tenaga konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori kegiatan pelayanan sebagai berikut³⁵: kegiatan yang mendukung fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, kegiatan yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan, kegiatan yang mendukung fungsi advokasi.

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah digariskan. Telah

³⁴ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Universitas SanataDharma, Yogyakarta, 2010, h. 16.

³⁵ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Widya Karya, Semarang, 2011, h. 63.

dijelaskan bahwa sebaik apapun rencana akan tetapi jika tidak diimplementasikan maka tidak akan ada gunanya melaksanakan suatu.³⁶

4. Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.³⁷ Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.³⁸

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi menekankan pada hasil (*Out put*). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika suatu program sudah berjalan satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.

Evaluasi juga dapat dikatakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan.³⁹

³⁶ Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen (Konseptual dan Perilaku)*, Universitas Brawijaya, Malang, 1999, h. 247.

³⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2003, h. 25.

³⁸ R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih Bahasa J. Smith D.F.M, bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 17-18.

³⁹ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Problem Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, h. 161.

Dalam melakukan proses evaluasi adalah dengan melakukan penelaahan kebutuhan membantu kita untuk mengetahui apa yang seharusnya kita kerjakan untuk menutup kesenjangan, yakni pada awal kegiatan, yang menjadi dasar untuk menyusun program, sedangkan evaluasi membantu kita untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan pada saat program sedang berlangsung. Evaluasi membantu untuk membuat sesuatu lebih baik karena berkat hasil-hasil evaluasilah dapat diambil tindakan tertentu.⁴⁰

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari Bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴¹ Sedangkan pengertian luas kedisiplinan secara luas adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai.⁴²

⁴⁰ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, h. 273-274.

⁴¹ Ngainun Naim, *Character Building* (Jakarta : Ar- Ruzz Melita, 2012), h 142

⁴² Subliyanto, “ *Kedisiplinan guru*, (21 Januari 2008) .

Kata Kedisiplinan berasal dari kata “ disiplin” yang memperoleh imbuhan ke dan an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai “ ketaatan pada peraturan.”⁴³

Ghorbin somayeh berpendapat “ discipline in one of the most effective factor in learning process. In the modern educational plans, the main purpose of discipline is to create the educational environment and oppaortunities for lerning process. Indeed, discipline is an instrument for realizing the high educational goals that leads to the studentsrowth and progress in very dimension”.⁴⁴

Menjelaskan bahwa disiplin adalah salah satu faktor yang paling efektif dalam suatu proses belajar. Dalam rencana pendidikan modern, disiplin mempunyai tujuan utama yaitu untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan peluang untuk proses pembelajaran. Disiplin adalah alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tinggi yakni mengarah ke pertumbuhan dan kemajuan siswa di setiap di mensi.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang di dalam dunia pendidikan, disiplin disini yaitu suatu ketaatan atau kepatuhan dalam sebuah peraturan yang ada di sekolah tersebut, dalam penerapan sebuah kedisiplinan harus dibuat suatu peraturan agar siswa-siswa bisa disiplin dalam hal apapun, dan dengan disiplin para siswa dapat mengembangkan pendendalian diri mereka pada saat di lingkungan sekolah atau pada saat berjalannya proses belajar-mengajar hingga dapat membantu sebuah tujuan pendidikan tersebut.

⁴³ Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) h. 358.

⁴⁴ . Ghorbani Somayeh, dkk, “ *Investigating the Effect of Positive Disicpline On the Lernasing process and its Achieving Strategies With Focusing on the Students Abilities*”, *Internasional Journal Of Academic Research in Business and Soscial Sciences*, (online), Tahun 2023, h. 306.

b. Tujuan Kedisiplinan

Aktivitas yang selalu dilakukan pasti mempunyai tujuan sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan seseorang. Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan peraturan tekad, sikap, dan tingkah laku dalam kelancaran tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Orang yang memiliki sikap disiplin karena ia mempunyai tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan sikap tersebut.

Ngainun Naim mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengajarkan kepatuhan terhadap tata tertib. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita dengan mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat.⁴⁵

c. Macam-macam Kedisiplinan

1. Disiplin Waktu

Diperlukan karena waktu tidak dapat dilewatkan dan tidak bisa kembali lagi, maka waktu yang dimiliki harus digunakan baik untuk kegiatan yang bermanfaat dan untuk masa depan.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar mengarahkan kita untuk lebih berusaha belajar agar apa yang kita inginkan terwujud dan dengan usaha belajar dapat membawa kita menjadi lebih baik kedepannya.

3. Disiplin dalam bersikap

43 E. Mulyasa, 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h,108.

⁴⁵ Ngainun Naim, *Charcter Building*, h. 142.

Disiplin dalam bersikap mengajarkan untuk tidak melanggar aturan sekolah dan luar lingkungan sekolah.

4. Disiplin Beribadah

Pendidikan Agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah factor yang terdapat dalam diri orang yang mendorong seseorang menerapkan disiplin pada dirinya sendiri. Adapun factor internal tersebut adalah:

a. Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang sebagai besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu factor yang menyebabkan orang disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan seperti seorang anak terbiasa berjalan tengak atau tunduk.

b. Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah dikerjakan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.

c. Faktor Minat atau Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Decroly mendefinisikan minat ialah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebiasaan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada sesuatu instink. Minat peserta didik terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.⁴⁶

d. Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir dari seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor eksternal tersebut sebagai berikut :

a. Faktor Nasehat

Nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih

⁴⁶ Dahlan, "Pengertian Minat menurut para ahli" <http://dahlansyuhasa25.blogspot.com/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>.

teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplinan sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.

b. Faktor Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus-menerus akan pembiasaan.

c. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah lingkungan demikian juga dalam disiplin. Lingkungan organisasi misalnya dalam kesehariannya anggota organisasi terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e. Kedisiplinan anak di sekolah

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata

tertib yang telah ada di sekolahnya.

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi atau kesalahan pemahaman dalam pembahasan proposal ini maka penulis memberikan uraian pengertian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Bimbingan Konseling

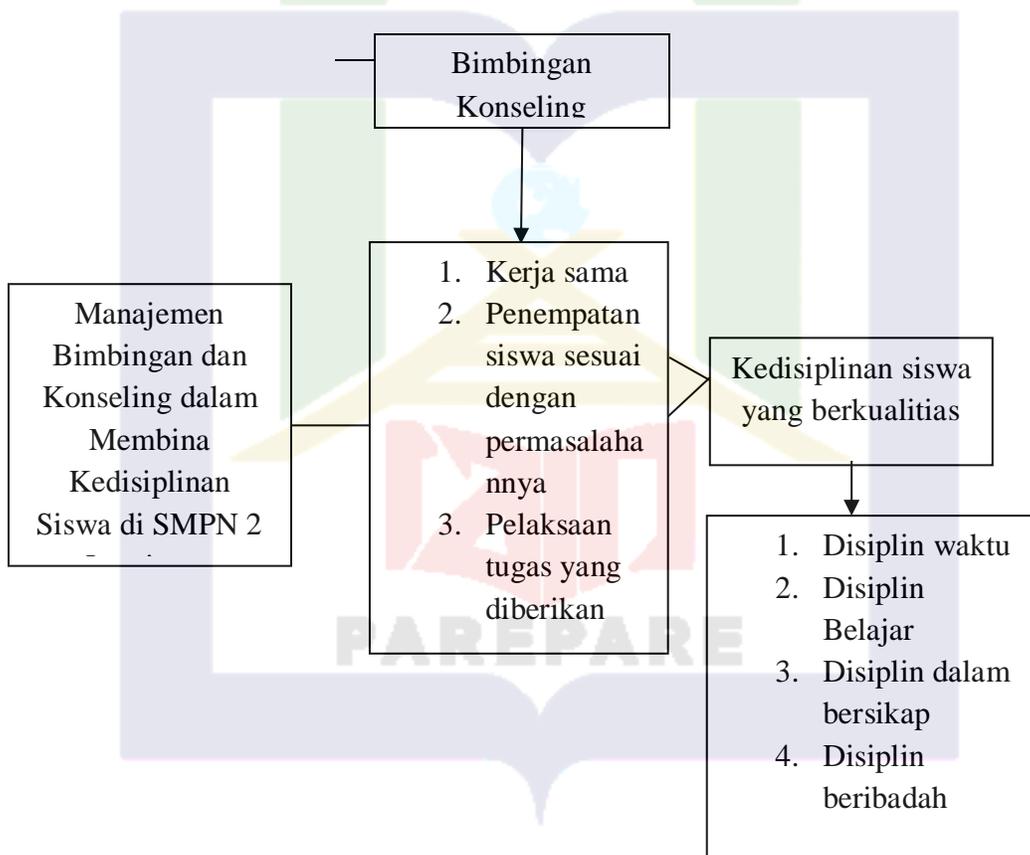
Sugiyono, menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah sikap yang harus dilakukan dengan baik dan taat pada peraturan yang ada. Disiplin siswa dapat dibagi menjadi 4 yaitu, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin bersikap, dan disiplin beribadah, sehingga dapat menumbuhkan rasa keseimbangan pada diri sendiri.

E. Kerangka Berpikir

Agar memudahkan pembaca memahami kerangka pikir maka peneliti akan menjelaskan maksud dari kerangka pikir di bawah . Suatu lembaga pendidikan khususnya yang menjadi lokasi penelitian SMPN 2 Lanrisang. Adapun menjadi sasaran penelitian adalah manajemen bimbingan konseling, manajemen bimbingan konseling ini ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berikut kerangka pikir yang dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mengenali dan memahami fenomena yang terjadi secara deskriptif terhadap subjek penelitian, misalnya perilaku, lingkungan, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deksripsi melalui penggambaran detail, kata-kata atau bahasa.⁴⁷

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana, apa adanya. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta individu, kelompok atau lembaga tertentu. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang berada di lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2002) h. 41.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yaitu di SMPN 2 Lanrisang.

UPT SMP Negeri 2 Lanrisang adalah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Mallongi-longi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiataanya UPT SMP Negeri 2 Lanrisang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPT SMP Negeri 2 Lanrisang beralamat di Paladang, Mallongi-longi, Kec. Lanrisangg, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan kode Pos 91272.

UPT SMP Negeri 2 Lanrisang menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Dan juga menyediakan sumber internet yang dapat digunakan untuk menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan UPT SMP Negeri 2 Lanrisang untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan dengan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus Pada Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Lanrisang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan dari informasi mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam khusus baik berupa orang, barang ataupun yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, first and dalam mengumpulkan data penelitian)⁴⁸. Dalam hal ini data primer dari penelitian ini, penulis mengambil langsung dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Lanrisang, para guru BK dan siswa yang terkait dalam penelitian ini. Maksud dari pengambilan langsung yaitu peneliti akan mengumpulkan atau melihat hasil observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literature buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistic maupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel, dan skripsi. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.⁴⁹

⁴⁸ Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet II (UIN Maliki Press, 2010). h.53.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015). h. 62.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/field research). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya, maupun situasi buatan.⁵⁰

Maksud dari pernyataan di atas bahwa, peneliti berangkat ke lapangan atau sekolah untuk mengobservasi langsung dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, staff guru dan ssiwa agar peneliti memperoleh gambaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Peneliti akan mempersiapkan instrumen observasi yang akan digunakan seperti catatan lapangan, kamera (*handphone*), rekaman gambar, suara, dan alat

⁵⁰ Irayana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong). h. 10.

tulis. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengamatan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (Interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara (Interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.⁵¹ Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi struktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada sumber primer, yaitu wakil kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lanrisang.

Dalam wawancara ini peneliti akan menggali informasi serta memfokuskan wawancara kepada kepala sekolah, guru BK dan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian utama atau pokok yang akan di gali informasi secara personal dan mendalam. Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap data.

Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tatap muka dengan sumber data dan membawa pedoman wawancara (*interview guide*) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari

⁵¹ Irayana dan Risky Kawasatu, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h .4.

permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara penumpukan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan.⁵² Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil SMPN 2 Lanrisang, visi, misi, struktur organisasi serta jumlah siswa.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk dokumentasi resmi yang dapat mendukung penelitian ini kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari SMP Negeri 2 Lanrisang. Pedoman dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berupa profil sekolah, daftar jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan foto-foto kegiatan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang dicatat sebagai sumber informasi. Instrument yang akan digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi:

1. Triangulasi

⁵² Irayana dan Risky Kawasatu, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h.11

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan mutlimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpul dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.⁵⁴ Trigulasi terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Trigulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data. Dalam sumber ini datanya adalah kepala sekolah, guru BK dan siswa SMP Negeri 2 Lanrisang.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji seberapa tingkat kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan maupun mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang sama dan teknik yang berbeda menggunakan metode wawancara dengan metode observasi dan studi dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

⁵⁴ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (*Jurnal Ilmu Pnedidikan*, Jilid 22, No. 1 2016), h. 75.

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data, data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁵⁶

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

⁵⁵. Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 273-274

⁵⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33,2018), h. 84.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵⁷ Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, serta membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menacarinya bila diperlukan

Dalam penelitian ini peneliti memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk terkait manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah data dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

⁵⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 91.

kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.⁵⁸ Penyajian data dilakukan sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi tabel.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Kesimpulan awal di dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan padaal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data sebelumnya sudah sistematis kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini akan melakukan verifikasi data, agar daya yang diperoleh tersebut kredibel.

Penarikan kesimpulan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian berlangsung akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian.

⁵⁸.Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 94.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan serta menguatkan hasil temuan dengan teori yang sesuai dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMPN 2 Lanrisang.

Pembahasan akan berfokus pada rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lanrisang, (2) Bagaimana problem bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lanrisang, (3), Bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Lanrisang. Sebelum masuk ke hasil penelitian dan pembahasan terlebih dahulu akan di jelaskan mengenai gambaran umum dari hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lanrisang

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 2 Lanrisang terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling sekolah yang digunakan untum membina kedisiplinan siswa kepala sekolah mengatakan bahwa :

Konseling khususnya guru BK itu sangat di butuhkan sekolah karena dengan itu kita memberikan porsi yang sama dengan guru lain. Karena untuk menjaga dan menertibkan siswa khususnya untuk membangun sebuah karakter yang baik makanya bimbingan konseling di butuhkan disekolah dengan bimbingan konseling siswa bisa mengetahui apa yang menjadi kekuatan sehingga menjadi pribadi yang mandiri sehingga dalam proses

kegiatan belajar mengajar di kelas guru sudah bisa mendapat masukan dari guru BK.⁵⁹

Dari pertanyaan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya konseling siswa memberikan dampak yang sangat baik dalam menyelesaikan masalahnya. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Chaedar, S.Pd, M.Pd, mengatakan bahwa :

Menurut saya manajemen bimbingan konseling sangat membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalahnya dan mudah memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Kami selaku guru memberikan layanan kepada siswa, dan kami memberikan kesempatan siswa untuk berbicara mengenai masalahnya baru setelah itu kami memberikan solusi yang tepat supaya masalah tersebut cepat diselesaikan.⁶⁰

Dari pertanyaan di atas, dapat dilihat bahwa bimbingan dan konseling itu sangat penting dan mengajarkan siswa akan sadar akan kesalahan yang sedang mereka hadapi dan dapat menyelesaikan dengan mudah. Hal ini juga dipertegas oleh Ibu A. Herlia Nur, S.Pd, mengatakan bahwa :

Menurut saya, bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah karena dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di saat ada siswa yang kesulitan dalam proses belajar maka diarahkan dan di berikan motivasi dalam bentuk bimbingan dan konseling. Dengan begitu siswa dapat lebih baik dalam melakukan tugasnya sebagai siswa. Karena kebanyakan siswa disini sangat sulit di atur dalam proses pembelajaran jadi perlunya arahan dari guru supaya mereka tetap melakukan tugasnya.⁶¹

Pertanyaan selanjutnya bagaimana cara Ibu melakukan konseling individu di sekolah:

Dengan cara memanggil keruangan kepala sekolah atau perpustakaan yang membuat siswa nyaman menceritakan masalah yang dihadapinya. Karena mungkin siswa tersebut merasa terganggu kalau banyak yang liat atau

⁵⁹ . Alle S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

⁶⁰ . Alamsyah Chaedar, S.Pd, M.Pd (Guru BK) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

⁶¹ . A. Herlia Nur, S.Pd (Guru BK) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

mendengar masalah yang dihadapinya jadi kita membuat siswa tersebut nyaman untuk menceritakan semua masalahnya agar kita juga bisa membantu menyelesaikannya.

Dari hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen bimbingan dan konseling sangat berpengaruh di sekolah karena tanpa adanya konseling siswa sulit diatur dan diarahkan bahwa sering membuat masalah dengan adanya konseling ini siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik tanpa harus melakukan kekerasan terlebih dahulu. Siswa mampu melihat mana yang baik dan tidak baik dilakukan di dalam sekolah karena di sekolah kita diajarkan untuk selalu patuh dan taat pada peraturan. Jadi kita sebagai siswa harus mematuhiya agar terhindar dari masalah yang ada.

2. Problem Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lanrisang

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru SMPN 2 Lanrisang terkait dengan problem bimbingan dan konseling sekolah yang di gunakan membina kedisiplinan siswa, Kepala sekolah mengatakan bahwa :

Menurut saya problem di sekolah mendapat banyak masalah yang dialami oleh siswa karena itu di butuhkan guru BK yang dapat membantu siswa mendapatkan solusi dengan masalah yang sedang dihadapi supaya masalah tersebut cepat selesai karena kalau tidak akan berdampak pada proses pembelajaran.⁶²

Masalah apa saja yang sering dihadapi oleh siswa pada saat di sekolah,

Kepala sekolah menjawab :

Masalah yang sering dihadapi oleh siswa yaitu berkelahi sesama teman akibat perbedaan pendapat, mengejek teman sehingga

⁶² . Alle, S.Pd, M.Pd (Kepala sekolah) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

itu mengakibatkan perkelahian sehingga mengganggu teman yang lain sedang belajar. Makanya diperlukan guru BK untuk membantu permasalahan siswa dengan adanya guru BK maka siswa tersebut tidak akan mengulangi lagi, ada juga siswa yang diam jika di tanya tentang permasalahan yang dihadapinya karena malu diketahui oleh temanya sehingga guru susah mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Siswa yang sering bolos pada saat pelajaran dimulai di karenakan tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan gurunya sehingga memilih untuk tidak mengikuti pelajaran.

Pertanyaan selanjutnya solusi apa yang bapak berikan kepada siswa mengenai masalah yang di hadapi, Kepala sekolah menjawab:

Adapun solusi yang kami berikan tidak langsung memarahi, menasehati siswa permasalahan apa yang sedang di hadapi sehingga melakukan pelanggaran di sekolah, melakukan komunikasi yang baik kepada siswa agar siswa tersebut dapat menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi. Adapun yang sering dilanggar oleh siswa yaitu datang terlambat ke sekolah sehingga kami berikan kebijakan berupa sanksi yang mendidik seperti membuang sampah atau mempungut sampah di sekitar sekolah sehingga siswa tersebut akan sadar akan perbuatannya dan tidak mengulangnya lagi.⁶³

Dari Pertanyaan di atas, Bapak Alamsyah Chaedar, S.Pd, M.Pd, selaku guru BK juga menengaskan bahawa problem bimbingan dan konseling itu :

Menurut saya problem bimbingan konseling mampu menyelesaikan masalah memperbaiki hubungan siswa dengan lain agar tetap terjaga, supaya tidak mengganggu proses pembelajarannya, karena kebanyakan siswa mempunyai masalah yang berbeda-beda jadi guru berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan itu agar tidak mengganggu. Dan siswa juga ketika ditanya soal masalah yang tengah mereka hadapi kebanyakan diam jadi kita sebagai guru susah menemukan solusi apa yang diberikan kepada siswa tersebut, siswa juga sering fokus pada saat pelajaran dimulai karena merasa bosan atau tidak menyukai guru mata pelajaran yang diberikan jadi siswa memilih untuk bolos, main di kelas bahkan tidur pada saat proses belajar.

Pertanyaan selanjutnya, apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK:

⁶³. Alle S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

Yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antara guru BK dengan wali kelas sebab. Wali kelas lebih tahu mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa, karena sering curhat dengan wali kelas tentang masalah yang sedang di hadapinya jadi kita guru BK gampang memberikan masukkan kalau ada siswa yang mempunyai masalah. Adapun faktor pendukung lain yaitu orang tua siswa dengan melakukan kunjungan rumah dengan begitu saya selaku guru BK akan mendapat informasi mengenai masalah apa yang dihadapi oleh siswa sehingga sering melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu datang dari siswanya sendiri karena kebanyakan siswa yang diam dan sulit memceritakan masalah yang tengah di hadapinya karena merasa takut akan di marahi oleh guru, adapun penghambat yang lainnya itu rangan BK yang kurang memadai.⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya, kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa :

Kendala yang dihadapi dalam kenakalan siswa yaitu sering siswa berkelahi dan bolos tidak mengikuti pelajaran meskipun sudah di bilangi berapa kali tetap di ulang dan banyaknya dari siswa membawa pergaulanya dari rumah mislanya selalu bicara kotor kepada siswa lain membully temannya, apalagi jarang pengawasan dari orang tua jadi anak tersebut gampang bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan membawah masuk ke lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya, permasalahan apa saja yang sering Bapak tangani terkait dengan kedisiplinan siswa:

Masalah siswa yang sering saya tangani yaitu siswa sering bolos, berkelahi di kelas, terlambat datang kesekolah dan tidak sopan kepada gurunya.

Pertanyaan selanjutnya, apa hukuman yang Bapak berikan kepada siswa yang sering melanggar peraturan di sekolah :

Kami memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dan tidak memberatkan hukumannya paling kami menasehati siswa tersebut supaya tidak mengulanginya lagi dan kami juga memberikan hukuman seperti membershikan kelas, menulis perjanjian dikertas. Setelah itu melaksanakan hukuman

⁶⁴. Alamsyah Chaedar, S.Pd, M.Pd (Guru BK) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

yang diberikan kami berharap siswa menyadari kesalahan yang telah diperbuat sehingga bisa diperbaiki dan tidak terulang lagi. Kami selaku guru sering berkomunikasi dengan orang tua siswa supaya mereka juga tahu tentang apa saja yang dikerjakan di sekolah.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada masalah siswa yang sulit ditangani oleh

Bapak :

Masalah yang sulit saya tangani yaitu ada siswa yang melakukan pergaulan bebas mengakibatkan siswa yang lain terganggu karena perbuatannya itu kami dari pihak sekolah memutuskan untuk mengeluarkan anak tersebut dari sekolah. Karena orang tua siswa yang tidak lain mau kalau anaknya nantinya mengikuti pergaulannya sehingga kami kepala sekolah dan guru lain melakukan rapat dan hasilnya siswa tersebut kami hentikan. Kami pun melakukan komunikasi terlebih dulu kepada orang tua siswa tersebut, mengenai masalah yang dihadapi oleh anaknya, setelah kami membicarakan hak tersebut orang tua siswa juga mengerti tentang masalah yang di hadapi anaknya tersebut meskipun berat harus diterima dengan baik. Karena ini juga demi kebaikan siswa yang lainnya.⁶⁶

3. Pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru SMPN 2 Lanrisang terkait dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Lanrisang yang di gunakan untuk membina kedisiplinan siswa Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kedisiplinan itu sangat penting bagi siswa karena bisa membantu siswa dalam mengatur waktu sebaik mungkin, dan selalu tertib dalam menyelesaikan sesuatu dan tepat waktu dalam melakukan sesuatu dan bertanggung jawab atas segala peraturan yang ada di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pengamatan Bapak, mengenai peran guru Bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa:

⁶⁵ Alamsyah Chaedar, S.Pd, M.Pd (Guru BK) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

Menurut pengamatan saya peran guru BK disekolah sudah baik karena mampu memberikan pelayanan yang baik dalam menyelesaikan masalah yang tengah di hadapi oleh siswa.

Pertanyaan selanjutnya, apa saja upaya Bapak dalam memajukan BK di sekolah :

Guru BK mampu bekerja sama dengan wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan selalu memberikan nasehat kepada siswa agar guru BK tidak bersikap keras dalam menghadapi siswa.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah :

Kita sebagai guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga tersebut dapat meniru tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut. Contohnya agar siswa disiplin masuk kelas sesuai jadwal, maka guru juga harus masuk tepat waktu dengan jam yang telah ditentukan. Cara selanjutnya yang dilakukan oleh guru kami sebagai guru itu harus bersikap tegas kepada siswa tidak marah-marah, dan galak kepada siswa. Berikan hukuman yang sesuai kepada siswa yang telah melanggar peraturan, bukan hanya karena tidak suka pada siswa tersebut. Dengan ketegasan sikap kami tunjukkan oleh kami selaku guru, maka siswa akan patuh dan tidak melanggar peraturan lagi.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang sering melanggar peraturan sekolah :

Kami memberikan teguran secara lisan atau membuat surat perjanjian kepada siswa, kemudian hukuman yang mendidik, pemberian nasehat kepada siswa untuk berbuat yang lebih baik. Agar siswa melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya, tapi kalau siswa tersebut masih melakukan pelanggaran dan tidak mau menerima nasehat dari kami. Kami selaku guru akan memberikan sanksi yang berta seperti skorsing bahkan lebih parah kami akan kembalikan mereka kepada orang tuanya.⁶⁷

Dari pertanyaan di atas, Ibu Imrana selaku guru Mapel juga menegaskan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa itu :

⁶⁷ Alle S.Pd, M.Pd (Kepala sekolah) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

Pertanyaan selanjutnya, menurut Ibu mengapa kedisiplinan sangat penting bagi siswa :

Iya, sangat penting karena demi kemajuan siswa itu sendiri dengan adanya sikap disiplin dapat membantu siswa untuk meraih cita-cita kedepannya. Karena di sekolah siswa selalu diajarkan untuk selalu berlaku tertib dan taat pada peratursn dengsn adanya kedisiplinan di sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang dikelas. Siswa yang terbiasa disiplin akan tepat waktu datang kesekolah dan tidak melanggar atursn yang ada.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya, apakah ibu memakai cara kekerasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa:

Tidak perlu, karena kalau kita memaksakan atau menghukumnya dengan tindakan fisik skan beresiko bagi siswa dan guru juga. Jadi kami selaku guru hanya menasehatinya dengan penuh sabar dan melakukan komunikasi yang baik teehadap siswa supaya siswa tidak merasa tertekan. Karena sekarang ada aturan yang melanggar tidak menggunakan tindak kekerasan terhadap siswa, kebanyakan sekarang guru yang dilapor oleh orang tua siswa akibat melakukan tindakan kekerasan yang berlebihan akibatnya juga berdampak kepada kami selaku guru. Jadi kita sebagai guru hanya memberikan hukuman yang mendidik saja meskipun banya siswa yang belum paham terhadap pentingnya kedisiplinan.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bahwa peningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Lanriang masig kurang banyak siswa yang kurang disiplin di sekolah. Dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tapi seiring berjalan waktunya siswa bisa menatuhi autran yang ada disekolah meskipun tidak semuanya siswa melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa teguran secara lisan serta sanksi fisik berupa membersihkan sampah-sampah

⁶⁸ Imrana, S.Pd, (Guru Bahasa Inggris) wawancara pada tanggal 20 juni 2023

yang berserahkan di depan ruangan. Dengan adanya peraturan siswa bisa disiplin dengan baik serta menghargai waktu yang ada.

Apabila siswa masih melakukan pelanggaran meskipun sudah diberikan sanksi, siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya karena siswa tersebut tidak mau mendengar apa yang telah di sampaikan kepada guru sehingga guru mengambil tindakan tegas. Karena sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian dengan landasan teori yang ada, sesuai dengan judul manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMPN 2 Lanrisang.

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Lanrisang

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Selanjutnya melakukan pengawasan terhadap aspek manajemen program bimbingan dan konseling supaya siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu dari knselor. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengawasan terhadap konselornya sehingga terciptanya kondisi yang duportif untuk

konselor yang bertujuan agar konselor mau belajar terus menerus untuk menyempurnakan kinerja profesinalnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMPN 2 Lanrisang. Dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa menjalankan tugasnya dengan baik, kepala sekolah sendiri selalu memberikan arahan kepada bawasanya dan siswanya agar selalu taat pada aturan sekolah. Dilihat dari banyaknya siswa yang masih kurang memperhatikan aturan yang ada. Kepala sekolah dan guru yang lain terus berusaha agar siswa tersebut sadar akan kesalahannya.

Manajemen bimbingan konseling sangat berpengaruh di sekolah karena tanpa adanya bimbingan dan konseling siswa sulit diatur dan diarahkan karena seringkali membuat masalah di kelas atau diluar kelas, dengan adanya bimbingan konseling dapat menyelesaikan semua masalah yang di hadapi oleh siswa tanpa harus melakukan kekerasan terlebih dahulu. Siswa mampu melihat mana yang baik dan yang tidak baik dilakukan di sekolah kita diajarkan untuk selalu patuh dan taat pada peraturan, jika sebagai siswa harus mematuhiya agar terhindar dari masalah yang ada.

Dengan demikian perencanaan bimbingan konseling sudah lumayan baik dengan adanya masalah atau kesulitan siswa dalam segala hal yang dapat memenuhi kebutuhan siswa agar memiliki pribadi yang baik dan memiliki prestasi yang baik untuk masa depan. Kepala sekolah melakukan pertemuan dengan para guru, guru BK, dan siswa guna untuk merencanakan program dengan baik, sehingga bimbingan konseling bisa memberikan pelayanan dengan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu dengan mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa. Dalam pelaksanaannya sudah terjadi kerjasama yang baik. Dengan pelaksanaan kedisiplinan siswa sudah terlaksana dengan cukup baik. Walaupun upaya yang dilakukan dalam membina siswa masih melakukan kesalahan dan kurangnya upaya pencegahan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Pengawasan terhadap siswa yang telah diberikan arahan atau bimbingan oleh guru BK atau wali kelas menantau langsung kegiatan dan sikap siswa, apalagi siswa masih melakukan pelanggaran atau masalah kami melakukan tindak lanjut dengan memanggil orang tua siswa jika berulang kali melakukan pelanggaran di sekolah.

Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester dengan melakukan pelaporan program mengenai kedisiplinan siswa dari guru BK kepada wali kelas. Dengan laporan hasil kedisiplinan siswa di kelas mereka dapat mengetahui betapa seringnya mereka melanggar aturan yang ada di sekolah, dengan begitu siswa dapat mengubah sifatnya dan selalu menata aturan yang ada. Karena dengan adanya evaluasi siswa dapat mengetahui yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dan dibutuhkan dengan adanya bimbingan dan konseling siswa dapat diarahkan dan siswa dapat diatur dengan baik meskipun tidak semuanya. Tanpa adanya bimbingan konseling sekolah akan berantakan dan tidak beraturan. Jadi bimbingan konseling sangat dibutuhkan di sekolah dengan begitu siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik tanpa ada kekerasan dan siswa juga akan mengetahui mana yang baik di lakukan dan tidak baik untuk dilakukannya.

Bimbingan konseling di sekolah memerlukan waktu bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan ataura yang ada, karena aturan disekolah dan dirumah beda, jadi siswa sedikit sulit untuk mengenai pentingnya bimbingan konseling di sekolah, karena mereka belum terlalu paham mengenai itu. Kepala sekolah dan guru BK sangat berperan penting dalam mengarahkan dan menjelaskan aturan sekolah mana yang harus di taat dan tidak.

2. Problem Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Lanrisang

Probelm bimbingan dan konseling adalah berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru pembimbing dalam melaksanakan rencana kegiatan layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk membina dan mengembangkan karakter sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Masalah di sekolah terutama pada ssiwa itu sendiri yang tidak dapat diselesaikan dengan pengajaran oleh guru di sekolah, untuk menyelesaikan masalah pada setiap siswa di sekolah sangat diperlukan bimbingan dan konseling, problem bimbingan dan konseling di sekolah dibagi menjadi dua yaitu, problem internal dan problem eksternal.

Masalah atau pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa ditangani dengan baik dengan adanya petugas khususnya yang menangani masalah siswa. Apabila siswa melakukan pelanggaran disekolah berulang kali biasanya akan diberikan kepada guru BK untuk mendapatkan bimbingan dan arahan. Tapi kebanyakan siswa tidak mau dipanggil kurang BK karena alasan takut atau yang lainnya karena mereka berpikir kalau kita masuk ruang BK kita akan dimarah-marahi, jadi siswa tidak mau masuk ruang BK. Padahal guru BK untuk hanya membimbing kita supaya kita

mengulangnya pelanggaran atau masalah yang dilakukan dengan begitu semua masalah kita akan selesai dengan cepat.

Masalah yang terjadi dari siswa itu sendiri karena kurang disiplin disekolah yang mengakibatkan mereka sering melakukan pelanggaran mereka menganggap disiplin itu tidak penting sehingga mereka selalu melakukan pelanggaran meskipun sudah di tanya dan dinasehati berkali-kali tapi tetap mengulangnya. Mungkin juga kurangnya perhatian dari orang tua atau pengawasan dari mereka sehingga siswa bisa bebas melakukan apa yang mereka suka dan membawahnya kesekolah.

Masalah yang sering muncul disekolah ketika sering datang terlambat kesekolah, yang paling sering juga siswa yang bolos saat pelajaran dimulai karena mereka tidak menyukai mata pelajaran atau gurunya. Jadi mereka memilih untuk bolos. Guru BK berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh siswa, dengan adanya bimbingan lama-kelamaan siswa akan paham betapa pentingnya kedisiplinan disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa problem bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lanrisang. Masih kurang karena masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran disekolah dan masih banyak siswa yang sering membuat masalah seperti berkelahi dikelas dan bolos pada saat mata pelajaran dimulai atau tidak menyukai gurunya.

Masalah atau pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa ditangani dengan baik dengan adanya petugas khusus yang menangani masalah siswa. Apabila siswa melakukan kesalahan, tapi banyak siswa yang takut, jadi guru BK sulit menangani masalah yang dihadapi oleh siswa karena soal begitu mereka takut masuk ruang BK,

kebanyakan siswa belum paham kalau guru BK itu hanya mengarahkan dan membimbing kita untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Agar semua masalah yang dihadapi dapat di selesaikan dengan cepat.

3. Pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang

Kedisiplinan siswa merupakan cerminan dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah, kepatuhan siswa dalam menjalankan segala aturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan, layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditunjukkan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena siswa merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.

Apabila siswa masih melakukan pelanggaran meskipun sudah di berikan sanksi, siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya karena siswa tersebut tidak mau mendengar apa yang telah di sampaikan oleh guru sehingga mengambil tindakan tegas. Karena sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyadarkan siswa yaitu meningkatkan tentang pentingnya kedisiplinan dan melakukan beberapa cara yaitu menerapkan apel pagi untuk mengetahui siswa yang terlambat, menggunakan absen mata pelajaran atau absensi perjam serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran. Dengan begitu siswa tidak akan mengulangnya lagi dan akan patuh terhadap semua peraturan yang ada disekolah karena dengan begitu dapat membantu siswa kedepannya dengan disiplin kita akan sukses dan meraih apa yang kita inginkan nantinya.

Adapun kedisiplin waktu siswa sangat kurang karena banyaknya siswa yang datang terlambat kesekolah, karena siswa tidak langsung datang kesekolah mereka singgah nongkrong sama teman-temannya baru mereka masuk sekolah dengan begitu mereka tidak tepat waktu. Bahkan saat pelajaran dimulai mereka baru datang. Jadi guru harus mengembangkan lagi kedisiplinan waktu bagi siswa supaya mereka bisa menghargai waktu dan tidak membuang waktu meskipun hanya sedikit, karena waktu sangat berharga.

Kebanyakan siswa disiplin belajarnya kurang karena siswa pada saat pelajaran di mulai mereka tidak masuk atau bolos dengan alasan tidak menyukai mata pelajarannya atau gurunya, dan pada saat guru menjelaskan di depan mereka dibelangkan cerita atau main dengan teman sebangkunya sehingga tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika di kasih tugas mereka tidak mengerti bagaimana cara kerjanya karena mereka hanya main kalai guru sementara menjelaskan. Disini guru harus mampu memberikan hal yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan saat pelajaran dimlai dan tidak tegang saat menerima materi.

Banyaknya siswa yang disiplin dalam bersikap kurang karena kebanyakan siswa tidak sopan terhadap guru mereka, mereka tidak mau mendengar apa yang dibilang oleh guru, malah mereka mengejek guru kalau dinasehatu. Ssiwa juga banyak kurang ajar kepada guru, karena mereka menganggaap guru sebagai teman mereka sendiri yang bisa seenaknya kalau bicara. Kedisiplian siswa dalam bersikap kurang meskipun sudah ditanya berulang kali tetap tidak mau mendengar selalu diulang, Jadi perlunya arahan yang tegas dalam menghadapi siswa yang tidak mau mendengar

Disiplin beribadah di sekolah siswa masih kurang karena pada saat disuruh shalat berjamaah mereka malah pulang dan mengabaikan apa yang atau menghiraukan apa yang dibilang oleh guru. Ada yang ikut shalat tapi mereka hanya main-main dan mengganggu temannya sehingga temnya ikut tidak shalat karena di ganggu oleh mereka. Jadi disini perlunya bimbingan dalam beribadah dan arahan dari guru untuk mengutamakan shalat dibandingkan yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Lanrsiang masih sangat kurang dilihat dari banyaknya siswa yang selalu melanggar aturan yang ada dan tidak mendengarkan apa yang dibilang oleh guru, mereka menganggap disiplin itu tidak penting jadi mereka selalu melanggar atura yang ada. Dan siswa yang sering melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa teguran atau sanksi yang mendidik. Siswa masih kurang paham mengenai pentingnya kedisiplinan, dengan begitu mereka mudah melanggar atau mengabaikan.

Kedisiplinan siswa yang sangat kurang dari hasil penelitian masih banyak siswa yang tidak patuh pada peraturan yang ada mereka menganggap aturan itu tidak

penting bagi mereka. Guru selalu mengingatkan untuk selalu taat pada atura yang ada tpai tidak semuanya menatuhinya, Guru sudah berusaha agar siswa disiplin di dalam sekolah. Dengan adanya peraturan siswa bisa disiplin dengan baik serta menghargai waktu yang ada. Meskipun sudah ada peraturan yang di pasang di dinding sekolah siswa masih saja tidak menatuhinya malah mereka mengabaikan dan tidak mempedulikan. Siswa hanya mendengar lalu mereka mengulanginya lagi,



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lanrisang yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMPNegeri 2 Lanrisang. Manajemen bimbingan konseling adalah upaya untuk mengelola bimbingan dan konseling dengan koordinasi dalam sekolah, baik dari guru BK sekolah, kepala sekolah, staf dan jajaran guru dan juga para wali kelas. Dengan adanya manajemen bimbingan konseling dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, ketika siswa belum dapat mengenali potensi diri pribadinya, guru BK diharapkan mampu menggali dan membantu untuk mengembangkannya.
2. Problem bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lanrisang. Masalah pada anak sekolah bisa terjadi di lingkungan pendidikan. Di rumah setiap masalah menjadi tanggung jawab orang tua, sedangkan di sekolah perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua berbagai masalah yang sering terjadi di sekolah yaitu (1) Masalah semangat dan motivasi belajar siswa yaitu siswa yang tidak bersemangat belajar karena banyak tidak nyaman saat berada di kelas dan siswa yang motivasi belajarnya kurang perlu perhatian dari guru dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, (2) melanggar aturan sekolah yaitu siswa yang sering bolos saat pelajaran dimulai dan yang lainnya.
3. Pembinaan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Lanrisang. Guru BK memberikan dukungan pada orang tua siswa untuk membina kedisiplinan belajar siswa, guru BK

memberikan saran dan tips kepada orang tua untuk membantu siswa mengembangkan kedisiplinan belajar yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberi saran ke beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah sebaiknya menerapkan bimbingan konseling yang lebih baik lagi agar siswa dapat paham betapa pentingnya bimbingan konseling bagi sekolah.
 - b. Kepada sekolah diharapkan untuk tetap menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dalam segala bidang, karena kepala sekolah merupakan *figure* bagi bawahannya. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mempertahankan probelem kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.
2. Bagi kepala sekolah
 - a. Bagi para guru sebaiknya tetap mempertahankan sikap yang baik sehingga ketika berada dimanapun tetap semangat dalam bekerja dan semangat dalam memberikan nasehat atau arahan kepada siswanya.
 - b. Bagi para guru untuk selalu berusaha khususnya dalam bekerja karena dengan adanya pengaruh yang besar. Bekerja juga akan terasa menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.





DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

Ahmadi Abu. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Toha Putra.

Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawasi*. PT. Rineka Cipta.

Brantas.2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
Com/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html.

Dahlan.“Pengertian Minat Menurut Para Ahli” <http://dahlansyuhada25.blogspot>.

Danin Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2002

Departement Pendidikan dan Budaya.1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Diakses 16/September/2019.

Donald, F.J. Mc, *Educational Psychology*, (USA: Wadsworth Publising Co., Inc., 1989), hlm. 4

Dzaky Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi Konseling Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru. Cet I.

Fatah Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hadi Sumanso. Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 22. No.1. 2016.

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers. Cet I.

Handoko. T. Hani. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

Haryuni Siti. Penerapan Bimbingan dan Konseling Pendidikan dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri, Edukasi: *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 8, No.2, Agustus (2013).

Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

Irayana dan Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.

Karian Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet II. UIN Maliki Press.

Kusnadi. 1999. *Pengantar Manajemen (Konseptual dan Perilaku)*. Malang: Universtias Brawijaya.

- Misdar. 2019. "Pengaruh Pemberian Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampoe. Skripsi : program Strata 1 (S1) IAIN Bone.
- Muhaimin Ahmad Azzet. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta Arruz Media.
- Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Musnamar. Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : UII Press.
- Nain Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nawawi Hadari. 1986. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawira, Purwa Almaja. 2014. *Psikologis Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno dan Erman anti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramdani Lita. 2020. "Peran guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Siswa kelas V MI MW Taman Pagesengan tahun Pelaksanaan 2019/2020". (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rasyid Megawati. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pendidikan di SDN Salupikung*. Palopo: STAIN Palopo.
- Ridwan. 2004. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rijali Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. 2018
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Santoadi Fajar. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sastroporta Santoso. *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung.
- Septianingsih Lita. 2017. Skripsi "Upaya Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak Usia Remaja di Desa Tunggul Pandean kecamatan Nalumsari, Kabupaten jepara". Jepara: STAIN.
- Sharivastava K.K. 2003. *Principles of Guidance and Counseling*. New Delhi: Kanishka Publisher.

- Ghorbani Somayeh, dkk, “ *Investigating the Effect of Positive Discipline On the Learning process and its Achieving Strategies With Focusing on the Students Abilities*”, *Internasional Journal Of Academic Research in Business and Soscial Sciences*, (online), Tahun 2023.
- Su’ainah. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA”, *Jurnal Manajer Pendidikan*.Vol 11, Nomor 3, Maret (2017).
- Subliyanto.’ Kedisiplinan guru”. <http://www.subliyanto.id/2011/07/kedisiplinan-guru.html>(21 Januari 2018).
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet XXV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2015. *Statistika untuk Penelitian: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Sekolah* . Jakarta : PT. Mahasatya.
- Sukardi Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan Konseling dalam praktek*. Bandung: Maestro.
- Terry George R. 1986. *Principles of Management*. Homewood: Seventh Edition.
- Terry R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen, Alih Bahasa J. Smith D.F.M*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Makalah dan Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare 2020.
- Walgito Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika.2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Zubaidi.2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

UPT SMP Negeri 2 Lanrisang adalah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Mallongi-longi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya UPT SMP Negeri 2 Lanrisang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. UPT SMP Negeri 2 Lanrisang beralamat di Paladang, Mallongi-longi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan kode Pos 91272.

UPT SMP Negeri 2 Lanrisang menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Dan juga menyediakan sumber internet yang dapat digunakan untuk menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan UPT SMP Negeri 2 Lanrisang untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Lokasi UPT SMP Negeri 2 Lanrisang berada di koordinat Garis lintang -3.9204 dan garis bujur: 119.593 . UPT SMP Negeri 2 Lanrisang memiliki akreditasi B, berdasarkan setifikasi 079/SK/BAP-SM/X/2108.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Membangun Insan Cerdas berkarakter kebangsaan”

b. Misi

1. Mengoptimalkan proses belajar mengajar
2. Membangun landasan ilmu pengetahuan yang kuat bagi siswa
3. Mengembangkan olahraga, seni, dan kerohanian

3. Keaddan Tenaga Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh, secara keseluruhan tenaga pendidik di SMPN 2 Lanrisang berjumlah 11 yang terdiri dari satu kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik

No.	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Alle, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	A. Herlia Nur, S.Pd	Guru BK	PNS
3	Alamsyah Chaedar, S.Pd, M.Pd	Guru BK	PNS
4	Asraf Arif, S.Pd	Guru PKN	PNS
5	Husni Mubaraq Hasnai, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honoror
6	Imrana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
7	Madina, S.Pd	Guru TIK	PNS
8	Hj. Marwiah, S.Ag, M.Pd	Guru PAI	PNS
9	Muhammad Safri, S.Pd	Guru Olahraga	PNS
10	Martsti, S.Pd	Guru Kesenian	Honoror
11	ST. Nurrahmayani, S.Pd	Guru Matematika	Honoror

Tabel 4. 2 Tenaga Kependidikan

No.	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Halma, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	Honoror

1. Siswa

a. Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Jenis kelamin Siswa

Laki-laki	Perempuan	Total
34	4	78

b. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Siswa berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
6 – 12 tahun	4	6	10
13- 15 tahun	29	37	66
16-2- tahun	0	1	1

>20 tahun	0	0	0
Total	33	44	77

c. Jumlah Siswa berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tabel 4.5 Jumlah penghasilan orang tua siswam

Penghasilan	Laki-laki	Perempuann	Total
Tidak di isi	2	6	8
Kurang dari Rp. 500.000	15	26	41
Rp. 500.000- Rp. 999.999	11	10	21
Rp. 1.000.000- Rp. 1.999.999	3	1	4
Rp. 2.000.000- Rp. 4.999.999	2	1	3
Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	1	0	1
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	34	44	78

d. Sarana dan prasarana Sekolah

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Kelas IX	2	8.8	10
2	Kelas VII	2	9	9
3	Kelas VIII	2	9	9
4	WC Guru	2	1.85	1.25
5	WC Siswa	2	3	2.5
6	Laboratorium IPA	1	12	10
7	Ruang Guru	1	11.7	8.7
8	Ruang Guru	1	11.7	10.28
9	Ruang Kepala Sekolah	1	17.4	11.28
10	Ruang Tata Usaha	1	1	1
11	Ruang Ganti Putra	1	4.5	4.5
12	Ruang Ganti Putri	1	4.5	2.5
13	Ruang Ibadah	1	9	9
14	Ruang Serba Guna/ Aula	1	19.2	11.28



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : WAHYUNI
Nim/Prodi : 18.1900.052/MPI
Fakultas : Tarbiyah
**Judul Penelitian : Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina
Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang bimbingan konseling ?

Jawaban :

2. Bagaimana latar belakang guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 2 Lanrisang ?
3. Apa saja sarana dan prsarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di SMPN 2 Lanrisang ?
4. Apakah guru BK di sekolah ini menggunakan layanan konseling individu atau kelompok dalam menangani masalah siswa ?
5. Bagaimana pengamatan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMPN 2 Lanrisang ?
6. Apa saja upaya bapak dalam memajukan BK diszSDCvekolah ini ?

7. Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi siswa yang sering melakukan pelanggaran?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa?
9. Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMPN 2 Lanrisang?

B. Guru BK

1. Sejak kapan Bapak/ Ibu menjadi guru BK ?
2. Permasalahan apa saja yang sering Bapak/ Ibu tangani terkait dengan kedisilpinan siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK?
4. Apa saja sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan?
5. Berapa banyak siswa yang ditangani setiap tahunnya, jika dilihat dari segi masalah(keterlambatan, masalah belajar)?
6. Apakah ada masalah siswa yang sulit di tangani oleh Bapak/Ibu?
7. Bagaimana dampaknya terhadap siswa setelah mengikuti layanan BK?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan konseling individu di SMPN 2 Lanrisang?

C. Siswa

1. Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?
2. Permasalahan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK?
3. Seberapa sering anda mendapatkan layanan BK?
4. Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran?

5. Apakah guru BK dan guru lain selalu memberikan nasehat dan bimbingan untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?
6. Menurutmu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik? Kenapa?
7. Menurut anda, apakah guru BK menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?
8. Bagaimana perubahan dalam diri yang anda setelah diberlakukan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 07 November 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd

Muhammad Alwi, M.Pd

NIP. 19720418 2009001 1 007

NIDN. 2025099302

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Lanrisang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak tentang bimbingan konseling?	Baik dan terima kasih, saya akan menjawab pertanyaan yaitu untuk bimbingan konseling khususnya guru BK itu sangat di butuhkan sekolah-sekolah karena dengan itu kita memberikan porsi yang sama dengan guru-guru lain. Karena untuk menjaga dan menertibkan siswa khususnya untuk membangun sebuah karakter yang baik makanya bimbingan konseling di butuhkan disekolah dengan bimbingan konseling siswa bisa mengetahui apa yang menjadi kekuatan sehingga menjadi peibadi yang mandiri sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas guru sudah bisa mendapat masukan dari guru BK dalam menghadapi siswa
2	Bagaimana latar belakang guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 2 Lanrisang?	Guru BK disini sudah berpengalaman dalam menjalankan tugasnya sebagai BK dan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya
3	Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di SMPN 2 Lanrisang?	
4	Apakah guru BK di sekolah ini menggunakan layanan individu atau kelompok dalam menangani masalah siswa?	Guru BK menggunakan keduanya dalam menyelesaikan permasalahan siswa
5	Bagaimana pengamatan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMPN 2 Lanrisang?	Menurut pengamatan saya peran guru BK disekolah ini sudah sangat baik karna mampu memberikan pelayanan baik dalam menyelesaikan masalah yang tengah di hadapi oleh siswa
6	Apa saja upaya bapak dalam	Guru BK mampu bekerja sama

	memajukan BK di sekolah ini?	dengan wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan selalu memberikan nasehat kepada guru BK agar tidak beriskap keras kepada siswa
7	Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi siswa yang sering melakukan pelanggaran?	Tidak langsung memarahi siswa ditanya dulu apa permasalahan sehingga melakukan pelanggaran, di kasih nasehat atau diberikan kebijakan kalau masalah yang di hadapi tidak terlalu rumit salah satunya sering datang terlambat ke sekolah sehingga diberikan sanksi yang mendidik agar siswa tersebut sadar dan tidak mengulanginya lagi
8	Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa?	Kendala yang dihadapi dalam kenakalan siswa yaitu sering siswa berkelahi dan bolos tidak mengikuti pelajaran meskipun sudah di blangi berapa kali tetap di ulang dan banyaknya dari siswa membawa pergaulannya dari rumah mislanya selalu bicara kotor kepada siswa lain membully temannya, apalagi jarang pengawasan dari orang tua jadi anak tersebut gampang beegaul dengan orang yang lebih dewasa dan membawah masuk ke lingkungan sekolah,
9	Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMPN 2 Lanrisang ?	Peran yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa yaitu dengan cara melakukan bimbingan dan membantu siswa yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan serta memberikan nasehat dan memotivasi siswa agar tidak sering melakukan pelanggaran di sekolah

C. Wa
wancara
dengan

guru
BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru BK?	Alhamdulillah saya menjadi guru BK di sini sudah masuk stu tahun
2	Permasalahan apa saja yang sering Bapak/Ibu tangani terkait dengan kedisiplinan siswa?	Masalah siswa yang saya hadapi yaitu siswa sering bolos, berkelahi di kelas, terlambat datang kesekolah
3	Apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK?	Yang menjadi factor pendukung yaitu adanya kerja sama antara guru BK dengan wali kelas sebab. Wali kelas lebih tahu mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa, karena sering curhat dengan wali kelas tentang masalah yang sedang di hadapinya jadi kita guru BK gampang memberikan masukkan kalau ada siswa yang mempunyai masalah. Adapun factor pendukung lain yaitu orang tua siswa dengan melakukan kunjungan rumah dengan begitu saya selaku guru BK akan mendapat informasi mengenai masalah apa yang dihadapi oleh siswa sehingga sering melakukan pelanggaran. Sedangkan factor penghambat yaitu datang dari siswanya sendiri karena kebanyakan siswa yang diam dan sulit memceritakan masalah yang tengah di hadapinya karena merasa takut akan di marahi oleh guru, adapun penghambat yang lainnya itu rangsan BK yang kurang memadai
4	Apa saja sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar	Biasanya saya memberikan sanksi sesuai pelanggaran yang

	peraturan?	dilakukan oleh siswa. Menasehatinya agar tidak melakukannya lagi dan diberikan hukuman
5	Berapa banyak siswa yang ditangani setiap tahunnya, jika di lihat dari masalah(keterlambatan, masalah belajar)	Yang saya tangani soal keterlambatan Cuma sedikit karena siswanya yang sedikit, soal masalah belajar siswa yang sering terjadi ribut dikelas sementara guru menjelaskan materi di depan dan sering bolos kalau tidak menyukai mata Pelajaran
6	Apakah ada masalah siswa yang sulit ditangani oleh Bapak/Ibu?	Ada, salah satunya siswa yang melakukan pergaulan bebas sehingga dikeluarkan dari sekolah karena orang tua murid lainnya tidak mau kalau anaknya mengikuti pergaulannya sehingga kepala sekolah mengambil tindakan demi kenyamanan siswa dan orang tua siswa, adapun yang lainnya siswa yang sudah di berikan peringatan tapi masih saja melakukan pelanggaran meskipun sudah diberikan surat panggilan orang tua dan ada juga siswa yang tidak menyampaikan suratnya sehingga kita melakukan kunjungan rumah
7	Bagaimana dampaknya terhadap siswa setelah mengikuti layanan BK?	Alhamdulillah banyak siswa yang mengalami perubahan meskipun tidak semuanya karena sifat siswa yang berbeda-beda
8	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan konseling individu di SMPN 2 Lanrisang?	Dengan cara memanggil keruangan kepala sekolah ataupun perpustakaan yang membuat siswa nyaman menceritakan masalah yang

	dihadapinya. Karena mungkin siswa tersebut merasa terganggu kalau banyak yang liat atau mendengar masalah yang dihadapinya jadi kita membuat siswa tersebut nyaman untuk menceritakan semua masalahnya agar kita juga bisa membantu menyelesaikannya
--	--

D. Wa
wawancara
dengan
Siswa

1. Muh. Irfan Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?	Pernah
2	Permasalahan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK?	Meroko, bolos, berkelahi dan melawan guru
3	Seberapa sering anda mendapatkan layanan BK?	10 kali
4	Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran?	Kadang-kadang tanda tangan orang tua atau orang tua di panggil ke sekolah
5	Apakah guru BK dan guru lain selalu memberikan nasehat dan bimbingan untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?	Guru BK selalu memberikan nasehat yaitu untuk tidak bolos lagi
6	Menurut anda, apakah guru BK menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?	Iya kadang-kadang menjadi teman curhat, kenapa bolos terus barukan bilangkan karena guru baru semua karena tidak na tau dulu bagaimana sifat ta
7	Menurutmu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik? Kenapa?	Sudah. Karena kita menjadi disiplin dan tepat waktu
8	Bagaimana perubahan dalam diri	Alhamdulillah ada sedikit perubahan dari

	yang anda setelah diberlakukan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling?!	sering bolos sekarang jarang mi
--	---	---------------------------------

2. Wawancara dengan Annisa Salsabila Siswa Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?	Tidak pernah
2	Permasalahan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK?	Saya tidak pernah masuk ruang BK
3	Seberapa sering anda mendapatkan layanan BK?	Paling saya masuk untuk jadi penengah teman saya yang dapat masalah
4	Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran?	Setaui saya kalau teman saya di hukum.hukuman yang diberikan paling di suruh menulis di buku atau membersihkan kelas saja
5	Apakah guru BK dan guru lain selalu memberikan nasehat dan bimbingan untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?	Guru BK selalu memberikan nasehat kepada kita agar selalu menannati aturan yang ada di sekolah berlaku baik kepaasa guru dan tidak melanggar aturan yang di buat oleh guru
6	Menurut anda, apakah guru BK menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?	Guru BK menjadi teman curhat karna setiap ada masalah pasti di bicarakan dulu sma Guru BK supaya Guru bisa memberikan masukan atau solusi apa bagus di lakukan untuk menyelesaikan masala tersebut
7	Menurutmu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik?Kenapa?	Sudah baik, karena kita selalu diberi tahukan agar selalu disiplin di sekolah dan selalu dinasehati apalagi kita melanggar aturan sekolah,karena disiplin kita bekal kita juga nantinya
8	Bagaimana perubahan dalam diri yang anda setelah diberlakukan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling?!	

3. Wawancara dengan Muh. Fadel Tahang Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?	Pernah
2	Permasalahan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK?	Berkelahi di kelas, gara-gara buku
3	Seberapa sering anda mendapatkan layanan BK?	Saya masuk di ruang BK sebanyak 3 kali
4	Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran?	Saya disuruh menulis sebanyak 2 lembar
5	Apakah guru BK dan guru lain selalu memberikan nasehat dan bimbingan untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?	Iya, jangan mengulanginya lagi dan jangan langsung berkelahi minta baik-baik sama temanya apalagi sama perempuan tidak boleh berkelahi Cuma karna buku
6	Menurut anda, apakah guru BK menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?	Iya, menjadi teman cerita disaat kita punya masalah atau yang lainnya
7	Menurutmu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik?Kenapa?	Sudah, Karena saya sudah kta berkelahi lagi dan selalu disiplin dalam melakukan apapun di sekolah
8	Bagaimana perubahan dalam diri yang anda setelah diberlakukan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling?!	Ada perubahan saya tidak berkelahi lagi

4. Wawancara dengan Syafirah Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?	Pernah
2	Permasalahan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK?	Bolos saat pelajaran di mulai
3	Seberapa sering anda mendapatkan layanan BK?	2 kali
4	Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran?	Biasanya di nasehati dulu, baru kita disuruh minta kepada guru tidak akan mengulanginya lagi
5	Apakah guru BK dan guru lain	Iya, selalu memberikan nasehat, setiap

	selalu memberikan nasehat dan bimbingan untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?	hari ditanya kalau ada masalah jangan langsung berbuat seenakannya
6	Menurut anda, apakah guru BK menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?	Iya, karena guru BK bisa menjadi teman kita bisa menceritakan semua masalah yang dihadapi misalnya kenapa saya bolos karna tidak suka mata pelajarannya
7	Menurutmu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik?Kenapa?	Sudah, kita selalu tepat waktu dan kita selalu sholat berjamaah sebelum pulang sekolah
8	Bagaimana perubahan dalam diri yang anda setelah diberlakukan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling?!	Ada perubahan dari tadinya suka bolos sekarang tidak, karna kita sudah dinaehati oleh guru supaya tidak bolos lagi karna tidak baik



D. SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN DARI KAMPUS





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100 Website : www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1751/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

02 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wahyuni

Tempat/Tgl. Lahir : Kanari, 14 September 1998

NIM : 18.1900.052

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam

Semester : X (Sepuluh)

Alamat : Kanari, Desa Mallongi-Longi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Lanrisang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

E. SURAT PERIZINAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)821695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0441/PENELITIAN/DPMP/TS/06/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian feasibility permohonan yang diterima tanggal 26-06-2023 atas nama WAHYUNI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0778/1/VT.Teknis/DPMP/TS/06/2023, Tanggal : 26-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0441/BAP/PENELITIAN/DPMP/TS/06/2023, Tanggal : 26-06-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SORFANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : WAHYUNI
4. Judul Penelitian : MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 LANRISANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA SMPN 2 LANRISANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketepatan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

DPMP/TS

F. SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alle, S.Pd., M.Pd
NIP : 19661231 199802 1 020
Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa

Nama : Wahyuni
Nim : 18.1900.052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ **Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Lanrisang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juni 2023

Informan



Alle, S.Pd., M.Pd

NIP : 19661231 199802 1 020

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alamsyah Chaedar, S.Pd , M. Pd

NIP : 197904232009031001

Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa

Nama : Wahyuni

Nim : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

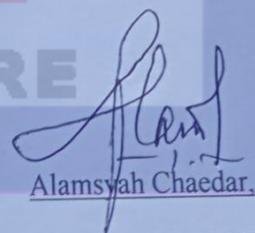
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ **Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Lanrisang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juni 2023

Informan



Alamsyah Chaedar, S.Pd , M. Pd

NIP : 197904232009031001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Irfan

Kelas : 8

Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama : Wahyuni

Nim : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

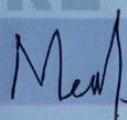
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ **Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Lanrisang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juni 2023

Informan



Muh. Irfan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Salsabila

Kelas : 8

Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama : Wahyuni

Nim : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

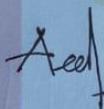
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ **Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Lanrisang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juni 2023

Informan



Annisa Salsabila

;

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Fadel Tahang

Kelas : 7

Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama : Wahyuni

Nim : 18.1900.052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

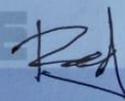
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ **Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Lanrisang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

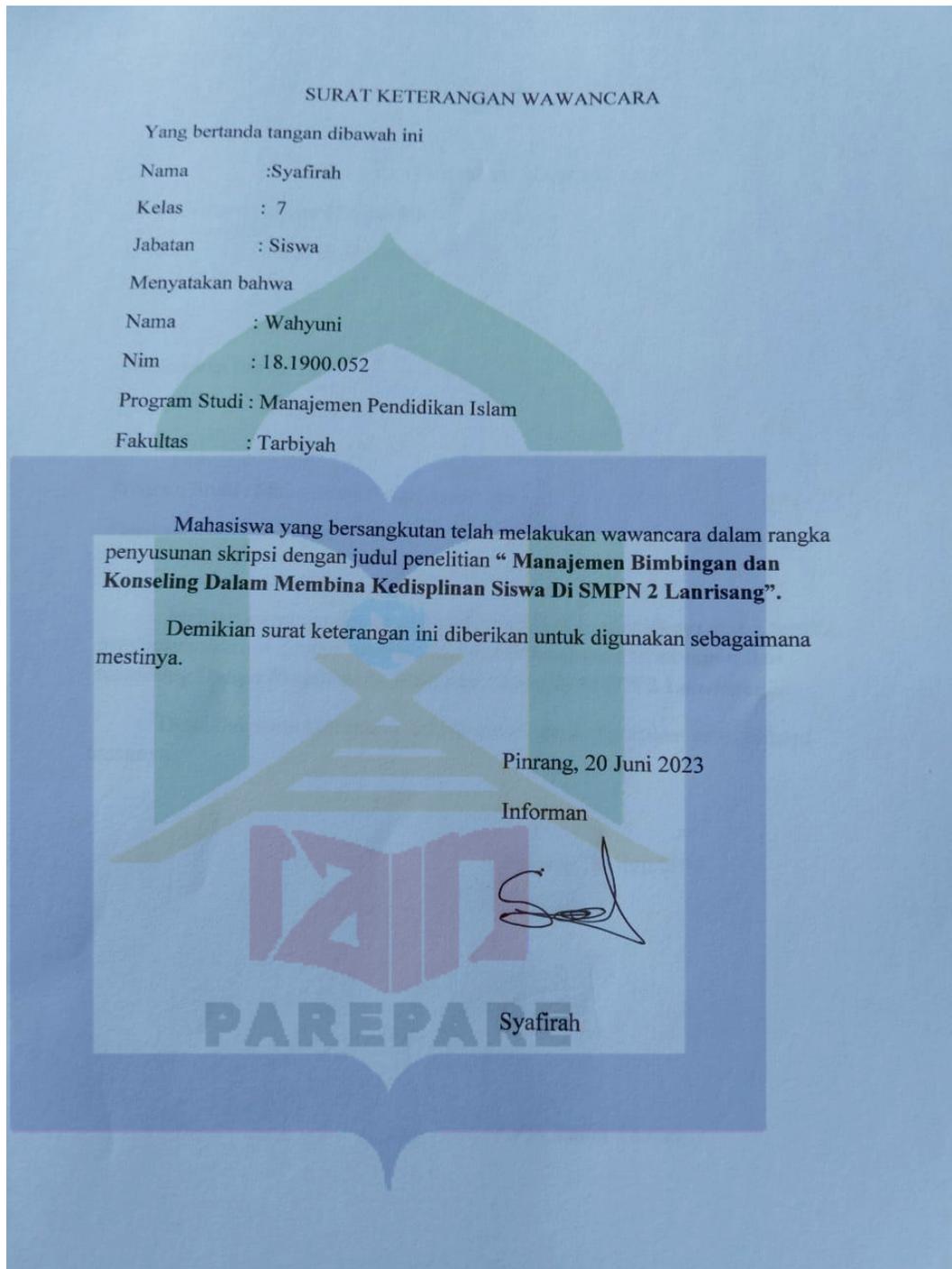
Pinrang, 20 Juni 2023

Informan



Muh. Fadel Tahang





G. SURAT SELESAI MENELITI DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 LANRISANG

Alamat : Paladang Jl. Poros Barugae-Jampue, Desa Mallonglongi Kec. Lanrisang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO. 421.3/2023 /SMP.37/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP 2 LANRISANG menerangkan bahwa :

Nama : Wahyuni
Nomor Pokok : 18.1900.052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Yang tersebut nama di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SMP NEGERI 2 LANRISANG Kab.Pinrang dengan judul "MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 LANRISANG ". Yang dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei s/d 23 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Juni 2023

Kepala UPT Sekolah



PIALLE S.Pd., M.Pd

Nip. 19661231 199802 1 020

PAREPARE

DOKUMENTASI



Halaman Sekolah



Ruangan UKS SMPN 2 Lanrisang



Banyak siswa yang main hp saat pelajaran di
mulai tidak memperhatikan gurunya



Main hp sambil baring dan cerita dengan temannya sebangkunya



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lanrisang
Bapak Alle, S. Pd, M. Pd
yang dilakukan pada hari selasa, 20 juni 2023. Pukul 10:41-10:53



Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 2 Lanrisang
Bapak Alamsyah Chaedar, S. Pd, M. Pd
yang dilakukan pada hari senin, 19 juni 2023. Pukul 10:00-10:20



Wawancara dengan siswa SMPN 2 Lanrisang siswa Syarifah



Wawancara dengan siswa SMPN 2 Lanrisang siswa Muh. Fael Tahang



Wawancara dengan siswa SMPN 2 Lanrisang siswa Annisa Salsabila

BIODATA PENULIS



Wahyuni. Lahir di Kanari, pada tanggal 14 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Muh. Damis dan Ibu Sumiati. Penulis memiliki saudara laki-laki yang bernama Wahyuddin. Kini penulis beralamat di Desa Kanari, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten pinrang. Riwayat pendidikan, di SDN 61 LANRISANG lulus tahun 2012, selanjutnya ia menempuh pendidikan di SMPN 2 LANRISANG lulus tahun 2015, selanjutnya ia menempuh pendidikan di SMKN 3 PINRANG lulus tahun 2018 dan saat ini ia duduk dibangku kuliah di IAIN Pappare dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Lalu melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 10 Parepare. Penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Lanrisang.